

**HUBUNGAN BEBAN KERJA DENGAN STRES KERJA PADA
PERAWAT INSTALASI GAWAT DARURAT RS PKU
MUHAMMADIYAH DI YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh :
LINDA LESTARI
1910201046**



**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2023**

**HUBUNGAN BEBAN KERJA DENGAN STRES KERJA PADA
PERAWAT INSTALASI GAWAT DARURAT RS PKU
MUHAMMADIYAH DI YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana
Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiah
Yogyakarta



**Disusun oleh :
LINDA LESTARI
1910201046**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2023**

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN BEBAN KERJA DENGAN STRES KERJA PADA
PERAWAT INSTALASI GAWAT DARURAT RS PKU
MUHAMMADIYAH DI YOGYAKARTA**

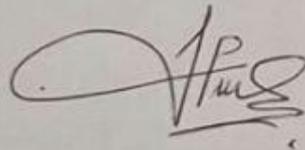
NASKAH PUBLIKASI

**Disusun oleh :
LINDA LESTARI
1910201046**

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Sebagai Syarat Untuk Mendapatkan
Gelar Sarjana Keperawatan Program Studi Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Asyiyah Yogyakarta

Oleh :
Pembimbing : Sigit Harun S.Kep.,Ns.,M.Kep.,
Tanggal : 22 - 8 - 2023

Tanda Tangan



HUBUNGAN BEBAN KERJA DENGAN STRES KERJA PADA PERAWAT INSTALASI GAWAT DARURAT RS PKU MUHAMMADIYAH DI YOGYAKARTA¹

Linda Lestari², Sigit Harun³, Sriyati⁴

Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

Email: lindalestari0575@gmail.com, sigitharun@unisyogya.ac.id,

sriyati@unisyogya.ac.id

ABSTRAK

Latar belakang : Stres kerja merupakan masalah yang timbul akibat berbagai jenis pemicu seperti beban kerja seseorang yang berlebih. Beban kerja yang berlebih dapat menyebabkan perawat mengalami ketidakfokusan terhadap perawatan yang akan diberikan kepada pasien. Faktor yang melatarbelakangi terjadinya beban kerja pada perawat ialah tuntutan tugas, tuntutan fisik, dan jumlah pasien yang berbeda dengan jumlah perawat.

Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Pada Perawat Instalasi Gawat Darurat RS PKU Muhammadiyah di Yogyakarta.

Metode Penelitian : Jenis penelitian ini menggunakan metode kuantitatif desain *analitik korelasi* dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi dari penelitian ini adalah perawat di RS PKU Muhammadiyah di Yogyakarta dan RS PKU Muhammadiyah Gamping sebanyak 48 orang. Teknik pengambilan data menggunakan total sampling dengan menerapkan kriteria inklusi & eksklusi. Data diamabil menggunakan kuersioner beban kerja dan stress kerja yang sudah baku. Analisi data dalam penelitian ini menggunakan uji statistika *Spearman Rank*.

Hasil Penelitian : Terdapat hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan stress kerja pada perawat instalasi gawat darurat RS PKU Muhammadiyah di Yogyakarta, yang ditunjukkan dengan hasil analisis koefisien korelasi dengan nilai sebesar 0,426 > dengan nilai *p value* = 0,003 dimana nilai tersebut lebih rendah dari 0,05, artinya H_1 : diterima dan H_0 : ditolak, sehingga ada hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan stress kerja pada perawat instalasi gawat darurat RS PKU Muhammadiyah di Yogyakarta

Kesimpulan : Terdapat hubungan antara beban kerja dengan stress kerja pada perawat instalasi gawat darurat RS PKU Muhammadiyah di Yogyakarta.

Saran : Hasil penelitian ini di harapkan dapat menambah pemahaman perawat, sehingga dapat menggunakan koping yang tepat dalam menghindari stres kerja apabila mengalami hal tersebut.

Kata Kunci : Beban Kerja, Stres Kerja , Perawat

Daftar Pustaka : 50 buah (2016- 2022)

Halaman : xi, 90 halaman, 17 lampiran

1. Hubungan Beban Ketrja Dengan Stres Kerja Pada Perawat Instalasi Gawat Darurat RS PKU Muhammadiyah di Yogyakarta
2. Mahasiswa PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta
3. Dosen Pembimbing PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta
4. Dosen Penguji PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas ‘Aisyiyah Yogyakarta

THE RELATIONSHIP BETWEEN WORKLOAD AND JOB STRESS AMONG NURSES IN THE EMERGENCY DEPARTEMENT OF PKU MUHAMMADIYAH HOPITASLS IN YOGYAKARTA¹

Linda Lestari², Sigit Harun³, Sriyati⁴

Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Email: lindalestari0575@gmail.com, sigitharununisayogya.ac.id,

sriyati@unisayogya.ac.id

ABSTRACT

Background: Job-related stress arises from various triggers, such as excessive workload. Excessive workload can lead nurses to lose focus on the care they provide to patients. Factors contributing to workload among nurses include task demands, physical demands, and differing patient-to-nurse ratios.

Objective: The study aimed to investigate the relationship between workload and job stress among nurses in the emergency department of PKU Muhammadiyah Hospitals in Yogyakarta.

Method: This study employed quantitative analytical correlation method with cross-sectional approach. The study population comprised nurses from both PKU Muhammadiyah Yogyakarta Hospital and PKU Muhammadiyah Gamping Hospital, totaling 48 individuals. Data were collected using the total sampling technique while adhering to inclusion and exclusion criteria. Standardized questionnaires were employed to gather data on workload and job stress. Data analysis involved the Spearman Rank statistical test.

Results: There is a significant relationship between workload and job stress among nurses in the emergency department of PKU Muhammadiyah Hospitals in Yogyakarta. The analysis yielded a correlation coefficient of 0.426 with a p-value of 0.003. Since this p-value is below 0.05, it indicates that the null hypothesis ("H" _0) is rejected in favor of the alternative hypothesis ("H" _1). Therefore, a significant relationship between workload and job stress among nurses in the emergency department of PKU Muhammadiyah Hospitals in Yogyakarta is present.

Conclusion: The study concludes that there is indeed a relationship between workload and job stress among nurses in the emergency department of PKU Muhammadiyah Hospitals in Yogyakarta.

Recommendations: It is hoped that the study's findings will enhance nurses' understanding and guide them in using appropriate coping mechanisms to manage work-related stress when faced with such circumstances.

Keywords : Workload, Job Stress, Nurse

References : 50 (2016- 2022)

Page Numbers : xi Front Pages, 90 Pages, 17 Attachments

-
1. The Relationship Between Workload and Job Stress Among Nurses In The Emergency Departement Of The PKU Muhammadiyah Hospitals In Yogyakarta
 2. Student of Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
 3. Examiner Lecturer in the Nursing Program, Faculty of Health Sciences, University
 4. Lecturer of Nursing Program, Faculty of Health Sciences, Universitas

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan bidang kesehatan untuk memenuhi kebutuhan pelayanan kesehatan masyarakat di daerah. Rumah sakit adalah pelayanan kesehatan kesehatan dasar, pelayanan kesehatan rujukan, dan pelayanan kesehatan. Rumah sakit dalam melaksanakan tugasnya memperhatikan fungsi sosial dalam memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat. Keberhasilan rumah sakit dilihat dari kualitas dan mutu pelayanan rumah sakit, yang dipengaruhi oleh sumber daya manusianya. Dengan pelayanan kesehatan yang beroperasi selama 24 jam (Padila & Andri, 2022).

Instalasi Gawat Darurat (IGD) merupakan unit penting dalam operasional suatu rumah sakit, yaitu sebagai pintu masuk bagi setiap pelayanan yang beroperasi selama 24 jam. Menurut Almasitoh, (2011) Instalasi gawat darurat (IGD) itu merupakan sebuah bagian dari sebuah rumah sakit yang menjadi tujuan pertama kali pasien yang mengalami keadaan darurat agar cepat mendapatkan pertolongan pertama dan setiap hari dalam melaksanakan pengabdinya seorang perawat tidak hanya berhubungan dengan pasien tetapi seluruh masyarakat (Sholikhah et al., 2021).

Kondisi dan beban kerja di instalasi gawat darurat (IGD) perlu diketahui agar dapat ditentukan kebutuhan kuantitas dan kualitas tenaga perawat yang diperlukan dalam ruang IGD sehingga tidak terjadi beban kerja yang tidak sesuai dapat menyebabkan stres kerja. Banyak tugas tidak sebanding dengan kemampuan baik fisik maupun keahlian dan waktu yang tersedia maka akan timbul sumber stres (Suhadi & Sukurni, 2020). Menurut American National Association for Occupational Health, (2009), fenomena stres kerja menjadi masalah di dunia. Terlihat dari kejadian stres di Inggris terdapat 385.000 kasus, di Wales 11.000 hingga 26.000 kasus (Health & Safety Executive, 2013). Dari 40 kasus stres kerja, stres kerja pada perawat menempati urutan teratas dan perawat juga berpeluang mengalami gangguan kejiwaan ringan dan depresi (Martyastuti et al., 2019).

Prevalensi stres terkait pekerjaan di kalangan petugas layanan kesehatan, terutama perawat, bervariasi dari satu negara ke negara lain. Di Amerika, stres kerja pada perawat mencapai 89,2% pada tahun 2018, diikuti beberapa negara lain seperti Korea Selatan 85,2% pada tahun 2019, India dan Australia 44,82% pada tahun 2020 (Ihsan, 2021). Wilayah Indonesia prevalensi stres kerja pada perawat tahun 2019 sebesar 82,8%, diikuti Manado, Kalimantan 60,9%, Banda Aceh 52,5%, Gorontalo 55,1%, Yogyakarta 80,3 dan Padang 55,8% pada tahun yang sama (Afra et al, 2019). Beberapa informasi di atas dapat disimpulkan bahwa peringkat stres kerja cukup tinggi di setiap kota di Indonesia. Jika tidak diobati, tingkat stres kerja yang tinggi berdampak negatif pada perawat ruang gawat darurat (Ihsan, 2021)

Menurut Kementerian Kesehatan RI (2016), tingkat stres yang tinggi dapat mempengaruhi setiap orang secara berbeda. Perubahan yang diakibatkan stres dapat berupa perilaku dan mempengaruhi kesehatan mental dan fisik (Gibson & 3 Skett, 2013). Stres yang berkepanjangan dapat menyebabkan masalah psikologis yang menyebabkan kecanduan narkoba, konsumsi alkohol, absen dari pekerjaan dan melemahkan pertahanan tubuh, sehingga lebih rentan terhadap infeksi (Kristina Natalya Rewo et al., 2020).

Stres kerja adalah keadaan tegang dan mempengaruhi keadaan seseorang, seperti berpikir dan emosi, sehingga stres kerja yang berlebihan dapat secara signifikan mengganggu kemampuan seseorang untuk mengendalikan lingkungan dan mencegah pelaksanaan tugas atau tanggung jawab (M, 2022)

Beban kerja didefinisikan sebagai keseluruhan tugas yang dilakukan oleh individu atau kelompok selama periode waktu tertentu. Beban kerja perawat meliputi tugas-tugas praktis serta tugas-tugas kognitif seperti berpikir, pengambilan keputusan, aritmatika, mengingat dan mencari. Beban kerja dibagi menjadi berat, ringan dan sedang (Anandaputri Sigit et al., 2022)

Perawat lebih banyak mengalami stres fisik dan psikis, beban kerja meningkat, kelelahan, peningkatan jumlah rekan yang terinfeksi dan kurangnya kontak dengan keluarga mereka (Siswanto, 2019). Perawat yang rawan stres kerja adalah perawat yang bekerja di atau unit gawat darurat (IGD) karena merupakan pertolongan pertama, perawat gawat darurat juga mencatat keadaan darurat dan tindakan darurat serta memindahkan pasien dari UGD ke rawat inap. Selain itu, tanggung jawab perawat sangat tinggi, sehingga perawat yang bertugas di IGD harus selalu ada, karena pasien yang membutuhkan perawatan darurat dapat datang kapan saja (Putri, 2018)

Stres kerja yang dialami perawat merupakan jenis masalah yang dapat menyebabkan penurunan semangat dan efisiensi kerja serta meningkatkan risiko kesalahan intervensi yang dapat merugikan pasien dan caregiver itu sendiri (Hadiansyah et al., 2019). Stres yang dialami karyawan berhubungan dengan penurunan prestasi kerja, peningkatan ketidakhadiran dan kecenderungan kecelakaan (Aini & Purwaningsih, 2017)

Faktor yang mempengaruhi kinerja perawat yang kurang optimal, salah satunya adalah beban kerja perawat yang berat. Terlalu banyak pekerjaan menyebabkan kelelahan, yang bertanggung jawab atas 50% dari semua kecelakaan di tempat kerja (Rasyidin & Nurlinda, 2019). Pemerintah mengatur beban kerja perawat untuk mengatasi stres kerja, yang menjelaskan Permenkes No. 56/2014 bahwa rasio perawat dan pasien di rumah sakit idealnya satu banding dua yaitu satu perawat dapat merawat paling banyak 2 pasien (Permenkes 56/2014, 2014), untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi perawat, stres kerja harus dikelola dengan baik sehingga perawat dapat berpartisipasi dengan tepat dan bertanggung jawab untuk menentukan kualitas dan keselamatan pasien (Fitriyani et al., 2022)

Survei yang dilakukan PPNI menemukan bahwa sekitar 50,9% perawat yang bekerja di empat provinsi mengalami stres kerja, sering sakit kepala, tidak sembuh karena beban kerja yang berlebihan dan menyebabkan banyaknya terkena stres. kehidupan kerja perawat (PPNI, 2008, Desima, 2013). Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Hardi Kurniawan (2021), diketahui beban kerja sebagian besar perawat termasuk dalam kategori berat yaitu 30 orang (50%), tingkat stres kerja perawat berada pada kategori berat yaitu 42 orang (70%) beban kerja relatif perawat positif terhadap tingkat stres kerja perawat. Semakin berat beban kerja perawat maka semakin besar stres kerja perawat menyatakan bahwa kondisi kerja yang paling besar pengaruhnya terhadap terjadinya beban kerja perawat yang harus dipenuhi dan diselesaikan.

Studi pendahuluan yang dilakukan di Instalasi Gawat Darurat RS PKU Muhammadiyah di Yogyakarta, didapatkan 7 perawat mengatakan mengalami kelelahan dan juga aktivitas yang berlebihan akibat kurangnya tenaga perawat menjadikan seluruh tenaga perawat yang berada di IGD mengalami beban kerja dan stres kerja yang berlebih. Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan beban kerja dengan stres kerja pada perawat di instalasi gawat darurat di RS PKU Muhammadiyah di Yogyakarta

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan adalah jenis penelitian kuantitatif, dengan menggunakan dedain *corelation analitik*, dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini melibatkan 48 Perawat RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dan RS PKU Muhammadiyah Gamping. Pengumpulan data dilakukan dengan cara Teknik total sampling. Alata yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan lembar kuesioner beban kerja dan stress kerja, dengan analisi data menggunakan uji *Spearman Rank*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Hasil penelitian ini terlihat dari beberapa tabel berikut ini.

1. Karakteristik responden

Tabel 4. 1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan Terakhir

Usia Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
<25	3	6,3
25 – 35	27	56,3
36 – 45	9	18,8
>45	9	18,8
Total	48	100,0
Jenis Kelamin		
Laki- Laki	26	54,2
Perempuan	22	45,8
Total	48	100,0
Pendidikan		
DIII Keperawatan	29	60,4
SI Keperawatan	19	39,6
Total	48	100,0

Sumber : Data Primer, 2023

Tabel 1 menunjukkan hasil penelitian yang dilakukan di kedua RS yaitu RS PKU Muhammadiyah Yogyakarta dan RS PKU Muhammadiyah Gamping, menunjukkan bahwa 48 responden sebagian besar berusia 25 – 35 sebanyak 27 orang (56,3%), untuk usia < 25 sebanyak 3 orang (6,3%), usia 36 - 45 sebanyak 9 orang (18,8%), untuk usia > 45 sebanyak 9 orang (18,8%). Berdasarkan jenis kelamin responden paling banyak dalam penelitian ini adalah berjenis kelamin laki-laki sebanyak 26 orang (54,2%), dan responden perempuan berjumlah 22 orang (45,8%). Berdasarkan tingkat pendidikan paling banyak adalah DIII Keperawatan sebanyak 29 orang (60,4%), dan untuk SI Keperawatan berjumlah 19 orang (39,6%).

2. Hubungan Beban Kerja dengan Stres Kerja

Tabel 2 Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Kerja

Beban kerja	Stres Kerja						Total	P value	Koefisien Korelasi	
	Stres Ringan		Kerja Sedang		Kerja Berat					
	F	%	F	%	F	%				F
Ringan	1	2,1	1	2,1	0	0	2	4,2	0,003	0,426
Sedang	16	33,3	12	25,0	0	0	28	58,5		
Berat	3	6,3	12	25,0	3	6,3	18	37,5		
Total	20	41,7	25	52,1	3	6,3	48	100		

Sumber : Data Primer, 2023

Tabel 2 menunjukkan hasil tabulasi silang antara hubungan beban kerja dengan stres kerja dengan presentase tertinggi adalah responden dengan beban kerja sedang dan mengalami stres kerja ringan sebanyak 16 orang (33,3%). Hasil uji statistik *Spearman Rank* diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,003 sehingga ($p < 0,005$) yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya ada hubungan yang signifikan antara beban kerja dengan stres kerja. Diketahui bahwa angka koefisien korelasi sebesar 0,426 yang artinya keeratan antara dua variabel beban kerja dengan stres kerja pada perawat di instalasi gawat darurat mempunyai tingkat hubungan sedang.

PEMBAHASAN

1. Beban kerja pada perawat di instalasi gawat darurat

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa perawat di instalasi gawat darurat sebagian memiliki beban kerja dengan kategori sedang sebanyak 28 orang (58,3%). Hal ini didukung oleh penelitian Maharani & Budianto (2019) yang berjudul "Pengaruh beban kerja terhadap stres kerja dan kinerja perawat rawat inap dalam", banyaknya pekerjaan yang melebihi kapasitas menyebabkan kondisi fisik perawat rawat inap dalam di BLUD RSUD Kota Banjar mudah lelah dan mudah tegang. Berdasarkan hasil diperoleh nilai-nilai yang menunjukkan bahwa kategori beban kerja sebesar 19,3%. Sedangkan sisanya ($100\% - 19,3\% = 80,7\%$).

Berdasarkan hasil di atas beban kerja perawat lebih banyak dialami usia 25 -35 sebanyak 27 orang (56,3%). Beban kerja paling banyak di alami oleh laki-laki sebanyak 26 Orang (54,2%), hasil ini didukung penelitian Padila & Andri (2022) sebagian besar responden yang berjenis kelamin laki-laki lebih banyak mengalami beban kerja dibandingkan perempuan. Hal ini disebabkan oleh banyaknya tugas laki-laki saat di IGD, beban kerja dialami perawat dengan pendidikan DII Keperawatan sebanyak 29 Orang (60,4%) karena kebanyakan perawat di IGD memiliki masa kerja yang lebih lama, hasil ini didukung oleh penelitian Akmalia (2017) dimana perawat yang telah memiliki masa kerja 16-20 tahun dengan waktu yang tidak terbilang sebentar sehingga tidak jarang bagi mereka merasakan jenuh dan bosan dalam bekerja dengan tempat yang sama di setiap harinya, banyaknya tekanan yang dihadapi, waktu libur yang 43 sedikit sehingga terasa beban kerja yang berat dan menambah stress kerja bagi perawat, sedangkan beban kerja dengan presentase terendah sebanyak 2 orang (4,2%), salah satunya adalah faktor pendidikan dan masa kerja perawat yang belum terlalu lama dan tingkat pendidikan yang dimana perawat masih belum begitu memiliki beban kerja tinggi.

2. Stres kerja pada perawat di instalasi gawat darurat

Berdasarkan tabel 1 dapat dijelaskan bahwa perawat yang mengalami stres kerja paling banyak adalah stres kerja sedang sebanyak 25 orang (52,1) dan stres kerja rendah sebanyak 3 orang (6,3). Stres kerja adalah stres yang timbul dari tuntutan kerja yang melebihi

kemampuan seseorang untuk mengatasinya sehingga dapat menimbulkan berbagai macam reaksi, berupa reaksi fisiologis, psikologis dan perilaku Rhamdani & Wartono (2019). Hasil ini didukung oleh Hikmawati et al (2020) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden mempunyai stres kerja yang sedang dengan jumlah 28 (84,8%), perawat yang memiliki stres kerja yang tinggi sebanyak 5 (15,2%), dan perawat yang mempunyai beban kerja yang rendah sebanyak 0 (0%).

Stres kerja pada perawat di instalasi gawat darurat lebih banyak dialami oleh laki-laki berjumlah 26 orang (54,2%), sedangkan perawat yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 22 orang (45,8%). Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Lubis et al (2022) bahwa laki-laki lebih mengalami stres kerja dibandingkan perempuan, hal ini terkait dengan banyaknya lelaki yang sudah menikah dari pada perempuan yang menyebabkan timbulnya stres kerja menjadi bertambah akibat banyaknya 45 pengaruh stres kerja eksternal yang dialaminya. Penyebab stres adalah lingkungan kerja dan tanggung jawab seorang pria. Perawat yang memiliki stres kerja terbanyak di usia 25- 35 tahun sebanyak 27 orang (56,3%), dan stres kerja paling banyak dialami pada tingkat pendidikan DII Keperawatan berjumlah 29 orang (60,4%) disebabkan karena masa kerja perawat yang lebih lama dan beban kerja yang lebih banyak akibatnya munculnya stres kerja yang menumpuk yang timbul dari faktor internal maupun eksternal. Perawat di instalasi gawat darurat mengalami stres kerja berat akibat berapa faktor yang mengganggu beban kerja antara lain faktor eksternal dan faktor internal. Stres merupakan fenomena yang pasti dialami oleh semua manusia. Dalam ilmu psikologi, stres adalah perasaan tertekan dan ketegangan mental. Tingkat stres yang rendah mungkin diinginkan, bermanfaat, dan bahkan sehat.

3. Hubungan beban kerja dengan stres kerja pada perawat instalasi gawat darurat di RS PKU Muhammadiyah di Yogyakarta.

Berdasarkan hasil dari tabel 2 di hasil uji statistik Spearman Rank dengan hasil perhitungan nilai p value sebesar 0,003 sehingga ($p < 0,005$) yang berarti H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya terdapat hubungan beban kerja dengan stres kerja pada perawat di instalasi gawat darurat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Akmalia (2017) yang dilakukan di ruang rawat inap kelas III RSUD Wates., dari hasil penelitian terdapat hubungan yang dapat disimpulkan yaitu semakin berat beban kerja pada perawat maka akan mengakibatkan stres kerja pada perawat. Berkaitan dengan beban kerja yang dilakukan oleh perawat pada penelitian ini didapatkan data bahwa beban kerja paling banyak dialami oleh laki-laki dengan beban kerja sedang. Kategori beban kerja sedang dibuktikan dengan hasil pengisian kuesioner pada perawat bahwa rata-rata tidak semua perawat harus melakukan banyak pekerjaan demi keselamatan pasien, beragam jenis pekerjaan yang harus dilakukan. Penelitian ini terbukti dari hasil Solon et al (2021) didapatkan data responden memiliki tingkat beban kerja ringan dengan stres kerja ringan sebanyak 6 orang (7,1%) dan beban kerja berat stres berat sebanyak 28 orang (33,3%), oleh sebab itu beban kerja adalah salah satu faktor yang sangat mempengaruhi stres kerja pada tenaga kesehatan. Kondisi yang terjadi akibat berlebihnya pekerjaan yang harus diselesaikan, tidak mendukungnya lingkungan kerja, adanya beban pikiran dan mental serta ketakutan dan kecemasan yang berlebih merupakan faktor yang dapat menimbulkan stres dalam pekerjaan. Adapun, adanya beban 47 dalam pekerjaan ini dapat memberikan rasa tidak nyaman dalam melakukan tugas dan tanggung jawab dalam bekerja sehingga dapat timbul respon dari dalam diri untuk melawan rasa tidak nyaman tersebut namun dipersepsikan menjadi stres

Beban kerja perawat dapat dilihat dari aspek seperti tugas yang dijalankan berdasarkan fungsi utama dan fungsi tambahan yang dikerjakan, jumlah pasien yang dirawat perhari, perbulan dan per tahun, kondisi pasien, rata-rata pasien dirawat, tindakan langsung

dan tidak langsung yang dibutuhkan pasien, frekuensi masing-masing tindakan yang diperlukan dan rata-rata waktu yang dibutuhkan dalam melaksanakan tindakan. Beban kerja dapat mempengaruhi kepuasan kerja perawat, beban kerja yang tidak proporsional akan berdampak pada rasa stres, terutama yang telah melampaui tingkat moderat akan menimbulkan dampak negatif, yaitu ketidakpuasan kerja yang selanjutnya akan berdampak pada motivasi yang rendah (Barahama et al., 2019).

4. Keeratan Hubungan Beban Kerja dengan Stres Kerja pada Perawat Instalasi Gawat Darurat
 Hasil penelitian menunjukkan keeratan hubungan beban kerja dengan stres kerja pada perawat instalasi gawat darurat dari hasil perhitungan koefisien korelasi 0,462, dari hasil tersebut maka keeratan hubungan antara beban kerja dengan stres kerja pada perawat termasuk kategori sedang karena nilai tersebut terletak pada rentang 0,40 – 0,499. Keeratan hubungan yang sedang antara beban kerja dengan stres kerja pada perawat di instalasi gawat darurat disebabkan karena masih ada faktor lain yang turut mempengaruhi dalam penelitian ini. Beberapa faktor yang mempengaruhi stres kerja yaitu, dari faktor organisasi sendiri seperti tuntutan tugas, tuntutan peran, dan hubungan antar personal. Sedangkan dari faktor personal sendiri yaitu persoalan keluarga, persoalan ekonomi, dan kepribadian dari seseorang tersebut yang dapat mengakibatkan stress selain dari beban kerja.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dilakukan RS PKU Muhammadiyah di Yogyakarta, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara beban kerja dengan stress kerja pada perawat di RS PKU Muhammadiyah di Yogyakarta dengan kategori beban kerja yang sedang, dan stres kerja pada perawat di RS PKU Muhammadiyah di Yogyakarta memiliki stres kerja yang. Keeratan antara beban kerja dengan stres kerja pada perawat RS PKU Muhammadiyah di Yogyakarta masuk dalam kategori sedang.

SARAN

Bagi Perawat Dapat menambah pemahaman perawat, sehingga dapat menggunakan coping yang tepat dalam menghindari stres kerja. Bagi Rumah Sakit Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan bagi rumah sakit khususnya mengenai pengaruh stres kerja terhadap perawat di Instalasi Gawat Darurat RS PKU Muhammadiyah di Yogyakarta, serta dapat meningkatkan kualitas pelayanan RS PKU Muhammadiyah di Yogyakarta. Bagi Fakultas Kesehatan Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah koleksi kepustakaan Universitas sehingga dapat digunakan sebagai wahana untuk menggali ilmu pengetahuan. Bagi Peneliti Selanjutnya Menambah pemahaman dan pengalaman melalui penelitian tentang stres kerja, dan mengembangkan konsep atau melakukan penelitian lanjut dengan penambahan variabel atau faktor lain yang berhubungan dengan stres kerja seperti, shift kerja, faktor internal (diri sendiri), masalah keluarga, lingkungan, kepribadian individu.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustiningsih, I., & Mundakir. (2018). Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Perawat IGD I RSUD Dr.Soetomo Surabaya. *Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Perawat IGD I RSUD Dr.Soetomo Surabaya*, 0718087702.
- Aini, F., & Purwaningsih, P. (2017). Hubungan antara beban kerja dengan stres kerja perawat di Instalasi Gawat Darurat RSUD Kabupaten Semarang. *Mei*, 1(1), 48–56.
- Akmalia, S. (2017). Hubungan jumlah tenaga perawat dengan beban kerja perawat pelaksana di ruang rawat inap kelas III RSUD Wates. *Merokok Sebagai Faktor Resiko Kejadian Bronkitis Pada Perokok Aktif Diruang Raawat Inap Bangsal Penyakit Dalam*, 1(2), 1–12.
- Allu, D. N. K., Fahrurazi, & Handayani, E. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Perawata Di Ruang Rawat Inap Penyakit Dalam RSUD Idaman Banjar Baru. *Kesmas*, 3(2), 220–229.
- Anandaputri Sigit, S., Mahdarsari, M., Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, M., & Keilmuan Keperawatan Manajemen Fakultas Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh, B. (2022). *The Correlation Between Nurses' Mental Workload And The Implementation Of Patient Safety*. VI(2), 99–105.
- Ananta, G. P., & Dirdjo, M. M. (2021). Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Kinerja Perawat Di Rumah Sakit: Suatu Literature Review. *Borneo Studies and Research*, 2(2), 928–933.
- Angelina, L., Busairi, A., & Tumanggor, A. H. U. (2020). Hubungan antara Stres Kerja dengan Beban Kerja dan Kinerja Perawat di Instalasi Gawat Darurat (IGD) dan Intensive Care Unit (ICU) Rumah Sakit : A Literatur rivew. *Dinamika Kesehatan: Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan*, 11(1), 129–139. <https://doi.org/10.33859/dksm.v11i1.575>
- Anggraeny, Y. (2021). *Pengaruh Beban Kerja Dengan Stres Kerja Terhadap Kelelahan Kerja Pada Perawat di Rumah Sakit Tadjuddin Chalid Makasar*.
- Aprilia, F. (2017). Pengaruh Beban Kerja, Stres Kerja dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Perawat Rumah Sakit Islam Ibnu Sina Pekanbaru. *JOM Fekon*, 4(1), 87–100.
- Astuti, Suryani, & Hamsah, H. H. (2020). Hubungan Beban Kerja dengan Tingkat Stres Perawat Pelaksana di Ruang Instalasi Rawat Inap RS Bhayangkara Makassar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, VOL IX 16(I), 1–12.
- Awalia, M. J., Medyati, N. J., & Giay, Z. J. (2021). Hubungan Umjur Dan Jenis Kelamin Dengan Stress Kerja Pada Perawat Di Ruang Rawat Inap RSUD Kwaingga Kabupaten Keerom. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 5(2). <https://doi.org/10.58258/jisip.v5i2.1824>
- Barahama, K. F., Katuuk, M., & Oroh, W. M. (2019). Hubungan Beban Kerja Dengan Kepuasan Kerja Perawat Di Ruang Perawatan Dewasa Rsu Gmim Pancaran

Kasih Manado. *Jurnal Keperawatan*, 7(1).
<https://doi.org/10.35790/jkp.v7i1.22876>

Chustianengseh, S. (2020). Pengaruh Beban Kerja Terhadap Kinerja Perawat Melalui Stres Kerja Sebagai Variabel Intervening Pada Rumah Sakit Umum Sidoarjo. *Bussiness Law Binus*, 7(2), 33–48.

Fanka, F. (2021). *Pengaruh stres kerja dan Beban Kerja Terhadap Prestasi Kerja Perawat Pada Rumah Sakit Sansani Pekan Baru*. 3(2), 6.

Fitriyani, F., Jannah, M., & Wardi, V. (2022). Determinasi Stres Kerja Pada Perawat Instalasi Gawat Darurat Dan Unit Perawatan Intensif Di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Rasidin Padang. *Ikesma*, 18(2), 99.
<https://doi.org/10.19184/ikesma.v18i1.23362>

Hafifah, S. Z. (2022). Hubungan Bbeban Kerja Dengan Stres Kerja Pada Tenaga Kesehatan Di Puskesmas Dewantara Aceh Utara Pada Masa Pandemi Covid-19. 2005–2003, 8.5.2017, 7787.

Hagarwatie, A. S. (2021). *Hubungan antara Beban Kerja dengan Stres Kerja Perawat di Instalasi Gawat Darurat RSI Sultan Agung Semarang*. 3(2), 6.

Hairil Akbar, Serly ku'e, & Henny Kaseger. (2022). Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Pada Perawat Di Instalasi Gawat Darurat Rsud Kota Kotamobagu. *Jurnal Ilmiah Sesebanua*, 6(1), 8–12. <https://doi.org/10.54484/jis.v6i1.484>

Hakman, Suhadi, & Nani, Y. (2021). Pengaruh Beban Kerja , Stres Kerja , Motivasi Kerja Terhadap Kinerja. *Nursing Care and Health Technology Journal*, 1(2), 47–54.

Hidayat, I. (2017). Hubungan Motivasi Dan Beban Kerja Perawat Pelaksanaan Dengan Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Pelamonia Makassar. *Skripsi*, 1–113.

Hidayati, N. (2018). Hubungan Stres Kerja dengan Kinerja Perawat Shift Malam di Intalasi Rawat Inap Rumah Sakit Islam Siti Aisyah Madiun tahun 2018. *Kes Mas: Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat*.

Hikmawati, A. N., Maulana, N., & ... (2020). Beban Kerja Berhubungan dengan Stres Kerja Perawat. *Jurnal Ilmiah ...*, 2(3), 95–102. <http://jurnal.rs-amino.jatengprov.go.id/index.php/JIKJ/article/view/23>

Ihsan, N. B. (2021). Perawat di ruang isolasi Covid-19 RSUD Kota. *Naskah Publikasi, Fakultas Ilmu Kesehatan. Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 2–4.

Kristina Natalya Rewo, Rina Puspitasari, & Lastri Mei Winarni. (2020). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Stres Kerja Pada Perawat Di Rs Mayapada Tangerang Tahun 2020. *Jurnal Health Sains*, 1(3).
<https://doi.org/10.46799/jhs.v1i3.34>

Kristiyaningsih, Y. (2018). Beban Kerja Dengan Stres Kerja Perawat Berbasis Teori Burnout Syndrome Di Ruang Dahlia RSUD Jombang. *Skripsi. Jombang: Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Medika*, 1–66.

- Lubis, Y. H., Saragih, F. A., & Maretta, B. (2022). Pengaruh Beban, Kepuasan, Dan Stress Kerja Terhadap Motivasi Kerja Perawat: (a Systematic Review). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 10(3), 372–378. <https://doi.org/10.14710/jkm.v10i3.33202>
- M, P. Md. Dk. Gk. Fu. Mr. Sa. (2022). Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Stres Kerja Pada Perawat Pelaksana Di Ruang Isolasi Covid-19 Rumah Sakit Umum Daerah Kota Kotamobagu. *Jurnal KESMAS*, 11(2), 81–89.
- Maharani, R., & Budianto, A. (2019). Pengaruh Beban Kerja Terhadap Stres Kerja Dan Kinerja Perawat Rawat Inap Dalam. *Journal Of ManagementReview*, 3(2), 327–332. <http://jurnal.unigal.ac.id/index.php/managementreviewdoi:http://dx.doi.org/10.25157/mr.v3i2.2614>
- Maisury. (2021). Gambaran Tingkat Stres Kerja Pada Perawat Di Rumah Sakit Umum Daerah Ampana Selama Masa Pandemi Covid-19. *Universitas Hasanuddin, April*, 5–24.
- Martyastuti, N. E., Isrofah, I., & Janah, K. (2019). Hubungan Beban Kerja Dengan Tingkat Stres Perawat Ruang Intensive Care Unit dan Instalasi Gawat Darurat. *Jurnal Kepemimpinan Dan Manajemen Keperawatan*, 2(1), 9. <https://doi.org/10.32584/jkkm.v2i1.266>
- Notoadmodjo. (2018). *Metode Penelitian Kesehatan*. PT.Rineka Cipta.
- Nur, L., & Mugi, H. (2021). Tinjauan literatur mengenai stres dalam organisasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 18(1), 20–30.
- Nursalam. (2020). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika.
- Padila, P., & Andri, J. (2022). Beban Kerja dan Stres Kerja Perawat di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 5(2), 919–926. <https://doi.org/10.31539/jks.v5i2.3582>
- Permenkes RI. (2022). Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Kementerian Kesehatan Tahun 2020-2024. In *Menteri Kesehatan Republik Indobesia* (Issue 3, pp. 1–592).
- Putri. (2019). Hubungan Antara Tingkat Stres Kerja Perawat dengan Perilaku Caring Perawat (Studi di Ruang Rawat Inap Melati RSUD Bangil Tahun 2018). *Jurnal Kesehatan*, 1(1), 1–8.
- Putri, I. (2018). Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Pada Perawat igd RSUD Mulyang Kute Redelog. *Universitas Medan Area*, 25–53.
- Rasyidin, R. M., & Nurlinda, A. A. (2019). Rumah Sakit Islam Faisal Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 14, 306–312.
- Rhamdani, I., & Wartono, M. (2019). Hubungan antara shift kerja, kelelahan kerja dengan stres kerja pada perawat. *Jurnal Biomedika Dan Kesehatan*, 2(3), 104–110. <https://doi.org/10.18051/jbiomedkes.2019.v2.104-110>
- Sagala, A. P. (2020). *ubungan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Pada Pegawai Kantor Kementerian Agama Kota Banjai* (Vol. 21, Issue 1).

- Sari, A. . (2018). Gambaran Beban Kerja Perawat Di Puskesmas Bontomarannu Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Kesehatan*.
- Sholikhah, M., Prasetyo, J., Aziz, A. N., Keperawatan, M. S., Bahrul, S., Jombang, U., & Keperawatan, D. S. (2021). Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Terhadap Kinerja Perawat Di Igd. *JURNAL EDUNursing*, 5(1), 51–61.
- Simanullang, R. M. P. (2019). *Gambaran Beban Kerja Perawat di Ruang Rawat Bedah Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan tahun 2019*. 52.
- Siswanto. (2019). *Hubungan Beban Kerja Perawat Dengan Tingkat Stres Perawat Di Kamar Operasi Rsud Dr. M. Saleh Probolinggo*. 3(1), 7–12.
- Solon, M., Madu, Y. G., Tolidunde, M., & Megawati, M. (2021). Dampak Beban Kerja Terhadap Tingkat Stres Pada Tenaga Kesehatan Selama Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Keperawatan Florence Nightingale*, 4(2), 94–101. <https://doi.org/10.52774/jkfn.v4i2.74>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. PT. Alfabeta.
- Suhadi, & Sukurni. (2020). Hubungan Beban Kerja Dengan Stres Kerja Perawat Di RSI Nashrul Ummah Lamongan. *Hospital Majapahit*, 12(3), 9–17.





unisa
Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta